

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM KONTEKS BELAJAR
MENGAJAR MATEMATIKA TERHADAP DAYA SERAP DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ROPANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Suhardin¹, Eliska Juliangkary², Aguasfianuddin³

¹ Guru Matematika

² Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram
suhardin769@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa ibu dalam konteks belajar mengajar matematika terhadap daya serap dan motivasi belajar siswa di kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Ropang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ropang. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelas. Kelas A sebagai kelompok kontrol diajar dengan menggunakan bahasa Indonesia dan kelas B sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan teknik bahasa ibu. Data diperoleh melalui kuisioner pretest, posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 42 sampai dengan 73 sedangkan kelompok kontrol adalah 25 menjadi 60. Oleh karena itu, hasil uji t-tes (0,735) lebih kecil dari t tabel (2,017). Artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan efektivitas teknik bahasa ibu ternyata tidak berpengaruh terhadap daya serap dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika di VIII SMP Negeri 1 Ropang pada tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: bahasa ibu, daya serap, motivasi belajar

Abstract : This study was aimed to find whether or not the effectiveness of mother tongue have a significant effect towards students' memory and motivation in learning mathematics at the eight students of SMP Negeri 1 Ropang. In this research, the researcher used quasi experimental research method. The population were all of the eight students at SMP Negeri 1 Ropang. the researcher divided into two classes. A class is as control group was taught by using Bahasa and B class is as experimental group was taught by using mother tongue technique. The data was obtained through pretest, posttest and learning motivation questionnaires. The first students' ability was seen from the result of pretest was calculated by using normality test meanwhile the last students' ability was seen by using posttest. Before using t-test, the researcher used posttest to calculate normality test with chi-square after that the researcher gave the t-test. The result of the research showed that mean score of experimental group was 42 to be 73 meanwhile control group was 25 to be 60. Therefore, the result of t-tes (0,735) was smaller than t- table (2,017). It means that Ho was accepted and Ha was rejected. So, the researcher can concluded the effectiveness of mother tongue technique was not effective toward students' memory and motivation in learning mathematics at the eight students of SMP Negeri 1 Ropang in academic year 2016/2017.

Key Word : mother language, students' memory, learning motivation.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di negara kita ini, banyak aspek yang harus kita benahi, baik dari moral pendidik, media pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun aspek-aspek pendukung lainnya. Saat ini, yang lagi kiat-kiatnya dilakukan oleh para

peneliti pendidikan adalah bagaimana membuat suatu metode pembelajaran yang kiranya dapat digunakan dengan baik di dalam kelas, dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dan tidak membosankan bagi peserta didik itu sendiri. Itu tidaklah salah, tetapi ada hal yang paling dasar yang harus kita pikirkan bersama



dalam pendidikan kita, yaitu kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Jadi, bahasa adalah alat menyampaikan informasi kepada orang lain (Lisdwiana dan Izhar, 2015). Termasuk dalam pembelajaran matematika. Matematika dikenal sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten. Karena keabstrakannya tersebut matematika seringkali menjadi matapelajaran yang sulit dirasakan sebagian siswa (Masjudin, 2017).

Mengapa kiranya bahasa itu sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran matematika sebelum kita membahas tentang metode pembelajaran ini karena kebanyakan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama yang ada pelosok-pelosok, para siswanya masih banyak yang belum bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini menimbulkan masalah baru bagi guru. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi ajarnya ketika banyak siswanya yang belum bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. tentu inilah yang harus dipikirkan oleh pemerintah, apakah solusi yang tepat untuk masalah ini.

Di sekolah, siswa diharapkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, baik secara lisan maupun tertulis. Tepat, maksudnya mengandung makna baik dan benar, yaitu berbahasa dengan memperhatikan konteks ataupun kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam partisipasi dan interaksi di kelas, apabila anak ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka diharapkan ia menggunakan bahasa yang sudah disepakati, yaitu bahasa Indonesia (Lisdwiana dan Izhar, 2015). Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 November 2015 terhadap siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 Ropang yang ada di Kabupaten Sumbawa, bahwa mata pelajaran matematika oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Artinya, nilai rata-rata mereka masih dibawah KKM. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa siswa dalam proses

pembelajarannya masih memerlukan bahasa ibu. Bahasa ibu digunakan untuk membantu memahami makna dan maksud secara komprehensif. Hal tersebut diperlukan karena sebagian siswa masih terinterferensi (terpengaruh, terikat, atau dipengaruhi) bahasa ibunya, yaitu bahasa Sumbawa. Sebagian dari mereka belum dapat menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara maksimal dalam interaksi pembelajaran. Artinya, mereka kerap mengkombinasikan bahasa Indonesia dengan bahasa Ibu dalam interaksi belajarnya.

Kajian Pustaka

Bahasa Ibu adalah bahasa yang dipelajari anak dalam pertumbuhan dari bisa bisa sampai dewasa dari ibunya atau dari keluarga yang memeliharanya (Chaer, 2002). Bahasa ini dipelajari secara ilmiah, secara langsung pada setiap saat dari hari ke hari, tanpa terputus – putus.

Menurut Soenjono (2003) dalam Lisdwiana (2005) menyatakan bahwa Bahasa Ibu atau dalam bahasa Inggris disebut *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Dimanapun anak itu lahir, kemudian dia memperoleh atau menguasai bahasa pertamanya maka bahasa yang dikuasai itu merupakan bahasa ibu. Apakah itu bahasa daerah, bahasa Nasional, hingga bahasa Internasional misalnya bahasa Inggris. Umumnya, bahasa pertama yang dikuasai seorang anak adalah bahasa Ibu (bahasa daerahnya) bukan bahasa Nasional atau Internasional. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahasa pertama yang ia tahu dan gunakan adalah bahasa negaranya dan bahasa Internasional. Bergantung pada siapa, dimana, dan atas kepentingan apa bahasa tersebut dibelajarkan.

Jadi disimpulkan bahwa bahasa Ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai seorang anak yang ia gunakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungannya. Dengan bahasa itu pula ia mengungkapkan ide, gagasan, ekspresi diri dan perasaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain



penelitian ini yaitu *quasi eksperimental disign*. *Quasi eksperimental design* berfungsi untuk mengetahui pengaruh/percobaan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti (Mulyatiningsih, 2014:85). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari dua variabel perlakuan yakni Penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen dan penggunaan bahasa Indonesia seperti biasa pada kelompok kontrol. Variabel terikat adalah daya serap dan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A dan kelas VIII B. Berdasarkan tehnik *random sampling* kelas VIII A yang jumlah siswanya 23 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B dengan jumlah siswa 22 orang sebagai kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok ini diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan diantara keduanya.

Hasil uji coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Produk Momen pearson angka kasar sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(arikunto, 2010)

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien validitas
- x : skor tiap item
- y : skor total seluruh peserta
- n : banyak sampel

Maka soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes dapat digunakan metode Rulon yaitu dengan rumus sebagai berikut (arikunto, 2010 : 228):

$$r_{11} = 1 - \left(\frac{S_d^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

S_d^2 : varian beda

S_t^2 : varian total

Dimana untuk mencari nilai S_d^2 dan S_t^2 dengan rumus sebagai berikut :

$$S_d^2 = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum t^2 - \frac{(\sum t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

d : beda skor belaha awa dan akhir

t : skor total benar tiap responden

N : jumlah responden

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* diberikan sebelum kedua kelas diberikan perlakuan. *Pretest* berupa soal *essay* yang berjumlah 5 soal. Kemudian *post-test* diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan. Soal *pos-test* berupa soal *essay* yang berjumlah 6 soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2), uji homogenitas varians, dan uji hipotesis menggunakan rumus uji-tes *polled variandengan* taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 analisis validitas instrumen

Jumlah siswa	Jumlah item soal	Item soal valid	Item soal tidak valid	Keterangan
20	8	6	2	$r_{xy} > r_{tabel} = \text{valid}$ $r_{xy} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Setelah didapatkan 6 soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap soal-soal valid tersebut. Uji reliabilitas menggunakan rumus Rulon. Sebelum menghitung uji reliabilitas, terlebih dahulu menghitung varians beda dan varians total diamana didapatkan secara berturut-turut sebesar 11,927 dan 30,487. Varians yang didapatkan,



selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus reliabilitas dan didapatkan hasil sebesar 0,609. Karena $r_{hitung} (0,609) > r_{tabel} (0,456)$ maka

dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Data hasil belajar siswa

Tabel 4.2 data hasil pre-test

NO	Kelas	Jumlah siswa	$\sum X$	\bar{X}	Nilai Max	Nilai Min
1.	Eksperimen	22	925	42	55	30
2.	kontrol	23	570	25	45	0

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua kelas diberikan pre-test. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya kemampuan awal kedua kelas sampel. Dari data

pre-test dilakukan uji-F dan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,59 lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar 2,06. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas sampel homogen

Tabel 4.3 data hasil post-test siswa

NO	Kelas	Jumlah siswa	$\sum X$	\bar{X}	Nilai Max	Nilai Min
1.	Eksperimen	22	1604	73	100	24
2.	kontrol	21	1260	60	100	16

Tabel 4.4 persentase daya serap klasikal

Kelas	Nilai seluruh siswa (X)	Persentase daya serap klasikal
VIII A (eksperimen)	1.604	72,90%
VIII B (kontrol)	1260	60%

Belajar Mengajar Matematika Terhadap Daya Serap dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP negeri 1 Ropang Tahun 2016/2017.

Table 4.6 Data Hasil Analisis Angket Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ropang

No	Kategori	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	22	21
2.	Persentase	45,8	38,7
3.	Kategori	Tinggi	Cukup

Tabel 4.5 hasil uji normalitas

N	Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen	9,28	11,07	Berdistribusi normal
2.	Kontrol	1,34	9,48	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,735 dan t_{tabel} sebesar 2,017. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Konteks

Pembahasan

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan uji coba instrumen yang diikuti oleh 20 orang siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Ropang yang sebelumnya sudah mempelajari materi Relasi dan Fungsi. Uji coba instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas yang akan digunakan sebagai posttest. Dari hasil uji coba instrumen, dari 8 butir soal yang berbentuk essay, terdapat 6 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, pada kelompok kelas sampel



yaitu kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* sebagai suatu cara mengetahui kemampuan kedua kelas relatif sama atau tidak. Dari hasil *pretest* yang berupa 5 butir soal *essay*, didapatkan bahwa, pada kelompok eksperimen rata-rata kemampuan awalnya mencapai 42, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 25. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dari kedua kelas. Ini dibuktikan juga dengan hasil uji homogenitas kedua kelas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (1,59) lebih kecil dari F_{tabel} (2,06) yang berarti kemampuan awal kedua kelas homogen (sama).

Sesuai rencana penelitian bahwa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen akan digunakan

Tabel 4.7 Analisis hasil belajar *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel

Hasil penelitian	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	22 orang		23 orang	21 orang
Jumlah nilai	925	1604	570	1260
Nilai tertinggi	55	100	45	100
Nilai terendah	30	24	0	16
Rata-rata	42	73	25	60
Selisih rata-rata	73-42 = 31		60-25 = 35	

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sekilas kita melihat bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang lebih bagus yaitu 73 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 60. Sekilas pasti kita berasumsi bahwa memang penggunaan bahasa Ibu itu ada pengaruhnya dalam pembelajaran. Tapi coba kita telaah lebih teliti lagi. Lihat selisih rata-rata antara *posttest* dan *pretest* masing-masing kelas. Didapat bahwa kelas kontrol memiliki selisih yang lebih besar dibanding kelas eksperimen. Hal ini berarti peningkatan kemampuan kelas kontrol lebih bagus daripada kelas eksperimen. Apalagi pada kegiatan *posttest* kelas kontrol siswa yg hadir hanya 21 dari 23 orang, akan tetapi rata-rata nilainya masih tetap menanjak naik. Ini menunjukkan bahwa Bahasa ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran.

Selain dilihat dari nilai rata-rata, juga ditunjukkan oleh hasil uji-t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 0,735$ dan $t_{tabel} = 2,017$ pada taraf

Bahasa Ibunya (bahasa sumbawa) dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol digunakan bahasa Indonesia seperti biasa dalam kegiatan belajar mengajarnya. Perbedaan cara mengajar ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilakukan, maka selanjutnya diberikan evaluasi berupa *posttest* terhadap kedua kelas. Hal ini untuk melihat nilai akhir dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

signifikan 5% dengan db 43. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan Bahasa Ibu dalam konteks belajar mengajar matematika terhadap daya serap dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ropang tahun 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi belajar siswa terbelak dengan menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran. Inti dari hasil analisis motivasi belajar siswa yang didapatkan motivasi siswa eksperimen (45,8%) lebih tinggi dari siswa kelas kontrol (38,7%). Hasil tes siswa yang dihitung menggunakan Uji Hipotesis (uji-t), didapatkan t_{hitung} (0,735) $< t_{tabel}$ (2,017) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat



pengaruh penggunaan Bahasa Ibu dalam konteks belajar mengajar matematika terhadap daya serap dan motivasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ropang tahun 2016/2017.

Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mendapatkan hasil yang berbeda, tentunya diharapkan mampu menampilkan bahasanya memang Bahasa Ibu itu memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Tentunya ini setelah disempurnakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

2. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Ibu memang tidak sepenuhnya bisa berhasil. Untuk itu diharapkan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan penguasaan bahasanya, agar tidak menjadi factor penghambat dalam penguasaan materi yang disampaikan guru.

3. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran tentunya guru harus lebih inovatif lagi, terutama cara menyampaikan materi, entah itu dari segi bahasa, tata cara mengajar dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisdwiana dan Izhar. 2015. *Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah*. Jurnal Vol. 1 No 1. STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.

